



Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang

Regina Safitri, Mayarni Maya

Universitas Riau, Indonesia, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION

Received: August 01, 2021
 Revised: October 17, 2021
 Accepted: December 26, 2021
 Available online: December 30, 2021

KEYWORDS

Participation, Development, SANIMAS Program

CORRESPONDENCE

Name: Regina Safitri
 E-mail: reginasafitri33@gmail.com

A B S T R A C T

Sanitation problems in Perawang Village are still relatively lagging behind. Many people do not have access to proper sanitation. The Community-Based Sanitation Program (SANIMAS) is the provision of government assistance funds as a form of initiative to provide facilities and infrastructure for wastewater that is responsive to needs. In this program, community participation is also an important point where when the community takes part in development, they will feel satisfied when they see the results of the SANIMAS development in Perawang Village. The purpose of this study was to determine community participation in community-based sanitation development in Perawang Village, Tualang District and to determine the inhibiting factors for community participation in Perawang Village, Tualang District. The theory used in this study is the participation theory of Dwiningrum in Sombang which uses four indicators, namely participation in decision making, participation in implementation, participation in benefit making, and participation in evaluation. The method that the researcher uses is a qualitative method using a descriptive approach. In this qualitative study, the authors analyze on the basis of research problems using data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The results of this study indicate that community participation in community-based sanitation development in Perawang Village, Tualang District can be said to be active. The obstacle for this program is the work of the community and is also constrained by the Covid-19 condition.

PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk yang tinggi di daerah pemanfaatan dan kurangnya akses ke fasilitas air limbah domestik dan sanitasi adalah masalah umum. Akses terhadap infrastruktur dan fasilitas air limbah domestik terkait dengan aspek kesehatan, lingkungan, pendidikan sosial budaya, dan kemiskinan. Semakin mudah ketersediaan infrastruktur dan fasilitas air limbah domestik dan pemahaman tentang kebersihan, semakin sedikit kasus penyebaran penyakit. Solusi dalam infrastruktur dan fasilitas air limbah domestik untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) di Kabupaten Siak memasuki tahap II 2015-2019 dokumen perencanaan pembangunan sanitasi Kabupaten Siak mendapat kesempatan untuk di review. Berdasarkan [Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 648-82/Kep/Bangda/2015](#), Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang terpilih untuk melaksanakan Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK).

Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) serta dokumen Memorandum Program (MP) Program Percepatan Sanitasi Permukiman (PPSP) atau data Kelurahan hasil kegiatan lainnya mengusulkan minimal 5 lokasi Desa/Kelurahan terkait sanitasi permukiman. Untuk memastikan kesiapan calon lokasi, Fasilitator Kegiatan Program SANIMAS Regular Provinsi Riau (Fas-Prov), Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) Pemberdayaan, TFL Teknik, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Siak dan Satuan Kerja Pelaksanaan Permukiman Provinsi Riau Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau melakukan Verifikasi Daftar Panjang (Longlist) sehingga melalui tahap ini diperoleh Daftar Pendek (Shortlist) Calon Desa Penerima

Bantuan Program SANIMAS Regular Tahun 2020 di Kabupaten Siak.

Pemerintah Kabupaten Siak mengusulkan 4 lokasi yang dipilih sebagai calon penerima manfaat yang dilihat berdasarkan SK Kumuh Kabupaten Siak.

Dalam pemilihan titik lokasi penerima manfaat dilakukan kembali dengan menggunakan metode selotif. Seleksi 1 titik lokasi tersebut diikuti oleh 3 titik lokasi yang memiliki kondisi rawan sanitasi yang masuk dalam SK kawasan kumuh. telah disepakati bahwa lokasi yang paling siap untuk melaksanakan kegiatan SANIMAS tahun 2020 adalah titik lokasi RW 06 RT 14 Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan nilai 75,6. Jumlah sambungan rumah yang sudah di survei sebanyak 72 SR, 74 KK dan jumlah jiwa sebanyak 310 jiwa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) WWTP juga menjadi poin penting dalam menentukan lokasi program SANIMAS. Masyarakat, proses pembangunan tidak hanya pemerintah berperan, tetapi partisipasi masyarakat juga penting di mana ketika masyarakat mengambil bagian dalam pembangunan, mereka akan merasa puas nantinya ketika melihat hasil dan tujuan pembangunan SANIMAS di Desa Perawang akan terjawab.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, pemilihan tukang diutamakan dari masyarakat setempat. Terdapat 12 pekerja yang berasal dari warga RT 014 RW 06 selebihnya diambil dari luar, para pekerja juga diberi upah atas pekerjaan mereka. Masyarakat juga ikut gotong royong secara sukarela membersihkan lingkungan rumah masing-masing sehingga memudahkan pekerja dalam menemukan dan menentukan jalur pipa saluran air. Sekitar 20 orang warga bergotong royong dalam

pembuatan media filter untuk bak penampungan yang terbuat dari 1 Ton botol plastik bekas, dan mendapatkan upah Rp.100.000/1000 botol.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat, masyarakat membangun lapangan bulu tangkis di atas bak penampungan dan membuat kolam ikan. Lapangan yang dibuat sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat, setiap sore masyarakat menggunakan lapangan tersebut untuk bermain bulu tangkis. Partisipasi masyarakat dalam melakukan evaluasi dengan ikut serta memberikan argument terhadap program dan proses jalannya pembangunan SANIMAS. Dalam bentuk sumbangan uang untuk pembangunan SANIMAS belum ada karena masyarakat merasa dana dari pemerintah sudah cukup. Dana yang dikeluarkan masyarakat hanya dana KKP sebesar Rp.5000 per bulan yang telah disepakati melalui musyawarah. Program SANIMAS ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, banyak masyarakat yang menerima dampak positifnya seperti lingkungan rumah mereka menjadi bersih, tidak ada lagi air yang menggenang di sekitar rumah dan tidak ada bau busuk lagi yang mereka hirup.

Kegiatan yang dilakukan oleh Desa Perawang dalam program pengembangan IPAL komunal berbasis masyarakat. Dalam program ini, keterlibatan masyarakat aktif dari pelaksanaan awal hingga tahap pasca konstruksi sangat penting, sehingga infrastruktur sanitasi yang dibangun akan terjaga dengan dukungan masyarakat.

Menurut Theodorson dalam [Makhmudi & Muktiali \(2018:108\)](#) Partisipasi adalah ikut serta seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaan. Menurut Sundariningrum dalam [\(Dyastari, E. L., Jamal, Z., & Alaydrus, 2018\)](#) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya yaitu:

- a. Partisipasi langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi.
- b. Partisipasi tidak langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Menurut Isbandi dalam [\(Sunahwati et al., 2019\)](#) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yakni pada penelitian [\(Anggraini, 2020\)](#) yang menemukan bahwa masyarakat merupakan aktor yang sangat berperan penting dalam mengupayakan pembangunan dan penyediaan air bersih serta perbaikan sarana prasarana sanitasi terutama di Kecamatan Ujung Pangkah. Selanjutnya pada penelitian [\(Irvan, 2017\)](#) menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah dilihat dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, dalam pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi dalam melaksanakan program kota tanpa kumuh. Serta pada penelitian [\(Lubis, B. S. J., & Mayarni, 2017\)](#) bahwa dibutuhkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan pembangun oleh masyarakat, sehingga dapat menjadi bahan

pertimbangan maupun evaluasi pembangunan bagi masyarakat lokal.

Menurut Mubyarto dalam [\(Jaya, 2017\)](#) partisipasi masyarakat adalah sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya program yang dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan sanitasi berbasis masyarakat di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang dan untuk mengetahui faktor penghambat partisipasi masyarakat di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi dari Dwiningrum dalam Sombang yang menggunakan empat indikator yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi dalam [Hakim \(2017:44\)](#). Menurut Creswell dalam [Agustiani \(2018:189\)](#), pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi. Metode ini dianggap mampu menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat, dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat melihat lebih dalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Sanitasi Berbasis masyarakat di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang.

Menurut [\(Sugiyono, 2016\)](#) untuk memperoleh informan, peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan informan atau narasumber yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti, hal ini untuk mengetahui informan yang berasal dari masyarakat. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Al-Hijrah yang sekaligus sebagai Ketua RW 006
2. Anggota Kelompok Pemanfaatan dan Pemeliharaan (KPP) Al-Hijrah
3. Ketua RT 014
4. Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL)
5. Masyarakat penerima manfaat Program Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Perawang.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam [Masruri \(2020:1175\)](#) dilakukan melalui 4 tahap, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi langsung di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang. Serta survei lapangan lokasi pembangunan SANIMAS, kemudian melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan pembangunan SANIMAS. Peneliti memfokuskan reduksi data yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang terkait dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang, mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Perawang terbentuk sesuai dengan [Perda nomor 39 Tahun 2002](#) yaitu pada tanggal 20 September 2002. Kelurahan Perawang telah menjadi suatu wilayah mandiri yang

memiliki luas 20 Km² dengan jumlah penduduk mencapai 43.751 jiwa yang tersebar di 91 RT dalam cakupan 8 RW. Dari hasil registrasi penduduk di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang sebanyak 43.751 jiwa dengan jumlah laki-laki 22.609 jiwa dan perempuan sebanyak 21.142 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala keluarga sebanyak 12.003 Usia 0-15 (22.262) jiwa, usia 15-65 (17.612) jiwa, usia 65 keta (4.827) jiwa. Berikut disajikan pada tabel 1 tentang area beresiko air limbah domestik Kabupaten Siak Tahun 2018.

Tabel 1. Area Beresiko Air Limbah Domestik Kabupaten Siak Tahun 2018

No.	Area Beresiko	Wilayah Prioritas	
		Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Resiko 4	Kandis	Kandis Kota
2		Tualang	Perawang
3		Tualang	Tualang
4		Koto Gasib	Buatan I
5		Sungai Apit	Penyengat
6		Sungai Apit	Rawa Mekar Jaya
7	Resiko 3	Minas	Minas Barat
8		Minas	Minas Jaya
9		Sungai Mandau	Bencah Umbai
10		Sungai Mandau	Tasik Betung
11		Sungai Mandau	Teluk Lancang
12		Sungai Mandau	Muara Kelantan
13		Sungai Mandau	Lubuk Umbut
14		Kandis	Libo Jaya
15		Sungai Apit	Lalang
16		Sungai Apit	Mengkapen
17		Sungai Apit	Sungai Rawa
18		Sungai Apit	Teluk Lanus
19		Sungai Apit	Teluk Batil
20	Sungai Apit	Kayu Ara Permai	
21	Bunga Raya	Kemuning Muda	
22	Resiko 3	Sabak Auh	Rempak
23		Pusako	Sungai Berbari
24		Pusako	Dosan
25		Pusako	Benayah
26		Pusako	Pebadaran

Sumber: Instrumen SSK Kabupaten Siak 2018 (Olahan Peneliti, 2021)

Dari penggambaran tabel 1. di atas bahwa yang sangat beresiko (resiko 4) ada 6 Desa/Kelurahan, resiko tinggi (resiko 3) ada 20 Desa/Kelurahan, sedangkan yang beresiko (resiko 2) ada 39 Desa/Kelurahan, dan kurang beresiko (resiko 1) ada 66 Desa/Kelurahan. Dari penggambaran di atas maka terpilihlah 4

Desa/Kelurahan calon penerima manfaat yaitu Kelurahan Perawang, Kampung Tualang, Minas Jaya, Dan Kandis Kota. Setelah dilakukan penilaian, didapatkan hasil yakni sebagai berikut pada tabel 2:

No	Indikator	Bobot	Desa Tualang		Kelurahan Perawang		Kandis Kota		Minas Jaya	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Kesiapan lahan pembangunan sarana	20	4	80	4	80	1	20	1	20
2	Komitmen pemerintah kelurahan/desa dalam kontribusi pendanaan	15	3	45	3	75	3	45	2	30
3	Kepadatan penduduk minimal 50KK/Ha	25	4	100	4	100	3	75	1	25
4	Tingkat kerawanan sanitasi	25	2	50	2	50	2	50	3	75
5	Kondisi klasifikasi kesejahteraan masyarakat	15	4	60	4	60	3	45	3	45
Jumlah Nilai			335		335		235		195	
Peringkat Prioritas Penerima SANIMAS			1		1					

Sumber: Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Tahun 2020 (Olahan Peneliti, 2021)

Sanitasi berbasis masyarakat (SANIMAS) di Kelurahan Perawang terealisasi atas dasar masih banyak masyarakat yang tidak mampu mengelola limbah rumah tangga mereka sendiri, sehingga lingkungan di sekitar rumah mereka menjadi jorok dan bau dari air limbah rumah tangga yang menyengat. Dari lingkungan yang seperti itu menyebabkan masyarakat di sekitar terjangkit berbagai penyakit. Kondisi ini merupakan salah satu alasan bagi pemerintah untuk melakukan Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman (PPSP) yang kemudian diberi nama Pembangunan IPAL Komunal Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Kelurahan Perawang. Dalam penyelenggaraan program SANIMAS berpedoman pada [Peraturan Menteri PUPR Nomor: 04/PRT/M/2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik](#).

Dari data di atas, didapatkan 2 Desa/Kelurahan yang dipilih menjadi penerima manfaat untuk program sanitasi berbasis masyarakat yaitu Kampung Tualang dengan nilai 335 dan Kelurahan Perawang dengan nilai yang sama yaitu 335. Pada penelitian ini, peneliti memilih Kelurahan Perawang sebagai objek penelitian dan melihat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sanitasi berbasis masyarakat di Kelurahan Perawang.

Untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan SANIMAS di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang diukur menggunakan 4 indikator menurut Dwiningrum dalam ([N Sombang, 2021](#)) diantaranya yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan sanitasi di Desa Perawang, Kecamatan Tualang, diukur dengan menggunakan 4 indikator menurut Dwiningrum di ([N Sombang, 2021](#)) termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam pertemuan membahas program pembangunan infrastruktur tersebut, diharapkan masyarakat dapat menyalurkan pemikirannya dalam bentuk usulan, saran dan mengikuti penetapan hasil musyawarah sehingga nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam hal berikut, penulis menggambarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, sedangkan hasil wawancara (Jumat 26 Februari 2021) adalah sebagai berikut:

“Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam program pembangunan sanitasi ini, karena dalam proses pelaksanaannya terdapat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Jika masyarakat mengambil bagian dalam pembangunan, mereka akan puas nantinya ketika melihat hasil dan tujuan pembangunan juga dijawab. Dan untuk keputusan akhir, kami juga membahasnya bersama lagi dengan warga sehingga nantinya tidak ada yang keberatan dengan keputusan yang telah ditentukan.”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Arysismonika, SKM selaku Tim Fasilitator lapangan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan sanitasi pengambilan keputusan itu sangat penting. Pelibatan masyarakat dalam pembangunan juga memberikan kepuasan

sendiri kepada masyarakat jika melihat hasil dari pembangunan dan tujuan dari program dapat terlihat dengan jelas. Dan hasil akhir dari pengambilan keputusan akan diputuskan dari hasil musyawarah bersama Tim Fasilitator, Ketua pelaksana, dan masyarakat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan narasumber lainnya, dalam hal ini kepada Bapak Efrizal selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Al Hijrah dan selaku Ketua RW 06 (Minggu 27 Juni 2021) dengan menanyakan hal yang sama mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Adapun hasil wawancara yaitu:

“Musyawarah kemaren itu dilakukan dirumah saya, ketika musyawarah tidak banyak yang datang karena Covid-19, jadi warga yang datang memang hanya sebagian saja sebagai perwakilan dari warga agar sesuai dengan protokol yang berlaku kemaren. Kami melakukan dua kali pertemuan yang pertama kami melakukan pembentukan anggota KSM dan KPP, pertemuan kedua kami membahas rencana kerja masyarakat, dimana bagus nya tempat bak penampungan dibangun, bagaiman jalur pipa dari rumah ke rumah, dan juga membahas tenaga kerja. Itu kami bahas bersama dan warga yang datang juga banyak memberikan masukan mengenai itu semua”.

Dari pernyataan narasumber di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat di RT 014 RW 06 adalah berupa mengambil bagian dengan menyalurkan ide, energi, keterampilan untuk mengambil keputusan yang berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang disepakati bersama antara KSM dan masyarakat.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Berikut ini penulis uraikan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi berbasis masyarakat, adapun hasil wawancara (Selasa 29 Juni 2021) sebagai berikut:

“Kami dapat himbauan dari pak RT untuk bergotong royong dirumah masing-masing untuk membersihkan lingkungan rumah kami terutama di bagian belakang rumah tempat dimana nantinya mau dibangun jalur saluran pipanya”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nofiandi sebagai masyarakat penerima manfaat sanitasi berbasis masyarakat dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dengan bergotong royong membersihkan lingkungan rumah masing-masing terutama dibagian yang akan dijadikan jalur pipa. Hal ini dilakukan untuk meringankan pekerjaan pekerja bangunan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan narasumber lainnya dalam hal ini kepada Bapak Hasan Basri selaku Ketua RT 014 dengan menanyakan hal yang sama mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi berbasis masyarakat. Adapun hasil wawancara yaitu:

“Untuk lahan bak penampungan Alhamdulillah kita dapat hibahan dari salah satu warga, tempatnya juga pas didaerah penurunan dan lahannya juga lumayan luas sekitar 270 m² dan kami juga sudah membuat surat perjanjian dengan yang punya lahan jadi lahan itu sudah saah dijadikan sebagai tempat dibangunnya bak penampungan”. (Wawancara dengan Bapak Hasan Basri selaku Ketua RT 014, Selasa 29 Juni 2021).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hasan Basri sebagai Ketua RT 014 dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan juga berupa hibahan lahan dari masyarakat. Lahan tersebut digunakan sebagai tempat dibangunnya bak penampungan limbah rumah tangga dengan luas 270 m².

Tanah/lahan yang dijadikan titik lokasi bak penampungan kegiatan bantuan Program SANIMAS merupakan hibahan dari salah satu masyarakat RW 06 yang bersedia menghibahkan tanah/lahan tersebut untuk bak penampungan limbah dan bangunan pendukungnya untuk kegiatan bantuan program SANIMAS partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi berbasis masyarakat yaitu berupa gotong royong masyarakat di lingkungan masing-masing, hibah lahan dari salah satu warga yang akan dijadikan tempat bak penampungan limbah, tenaga kerja merupakan masyarakat setempat yang berjumlah 12 orang pekerja dan juga bergotong royong dalam pembuatan media filter untuk bak penampungan.

Partisipasi Dalam Pemanfaatan

Dalam program sanitasi di Desa Perawang, tepatnya di RT 014, jumlah rumah peserta sebagai penerima manfaat berjumlah 74 KK yang terdiri dari 72 SR (Sambungan Rumah) dengan total 310 jiwa.

Berikut ini penulis uraikan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tentang partisipasi dalam pemanfaatan, adapun hasil wawancara Minggu 27 Juni 2021 sebagai berikut: *“Lahan kosong diatas bak penampungan kita manfaatkan untuk membuat lapangan badminton yang bisa digunakan masyarakat untuk bermain dan berolahraga, lapangan itu kita sewakan ke masyarakat. Uang yang didapat dari hasil penyewaan kita masukan kedalam uang pemeliharaan”*.

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pembangunan sanitasi berbasis masyarakat yaitu berupa pembangunan lapangan badminton yang dapat digunakan masyarakat untuk berolahraga, pemungutan uang pemeliharaan dari masyarakat dan juga keberhasilan program yang sangat terasa oleh masyarakat di mana lingkungan sekitar rumah menjadi lebih bersih dan tidak ada bau yang menyengat.

Partisipasi Dalam Evaluasi

Berikut ini penulis uraikan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tentang partisipasi dalam evaluasi, adapun hasil wawancaranya Minggu 27 Juni 2021 sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kami belum melakukannya karena program ini baru berjalan sekitar sembilan bulan, evaluasi biasanya dilakukan satu tahun paling lama dari pembangunan selesai. Dan selama ini juga belum ada warga yang mengeluh atau melapor tentang masalah IPAL rumah mereka”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Efrizal selaku Ketua KSM Al-Hijrah dan Ketua RT 06 dapat diketahui bahwa untuk tahap evaluasi bisa dilakukan jika pembangunan sudah berjalan satu tahun dari selesainya program, sedangkan program sanitasi di Kelurahan Perawang ini baru berjalan sembilan bulan. Selama sembilan bulan ini belum ada masyarakat yang melapor tentang kerusakan atau masalah mengenai SANIMAS ini.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dotyani selaku Bendahara KPP Al-Hijrah, dapat diketahui bahwa masyarakat bisa melaporkan jika ada masalah dengan IPAL mereka ke Pengurus KPP yang anggotanya terdiri dari 5 orang ada ketua, sekretaris, bendahara, dan 2 anggota. Sejauh ini belum ada masyarakat yang mengadu tentang kerusakan IPAL mereka.

Dari pernyataan narasumber di atas didapatkan pada tahap ini masyarakat RT 014 RW 06 belum melakukan evaluasi, dikarenakan program ini belum berjalan 1 tahun. Program ini baru berjalan 9 bulan, sehingga masyarakat setempat, Ketua KSM serta Pengurus KPP belum melakukan musyawarah yang membahas mengenai evaluasi program sanitasi berbasis masyarakat ini. Sejauh ini belum ada masyarakat yang melapor atau mengeluhkan masalah IPAL di rumah mereka.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang

Pekerjaan

Faktor pekerjaan mempengaruhi kehadiran dan keaktifan berdiskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan untuk membicarakan program sanitasi berbasis masyarakat. Pekerjaan sebagai karyawan dan kontraktor PT yang menuntun sebagian besar waktunya untuk bekerja sebenarnya tidak memungkinkan masyarakat untuk bisa meluangkan waktu mengikuti kegiatan-kegiatan pertemuan sebagai wujud partisipasi. Untuk masyarakat RT 014 sendiri, mayoritas warga yang bekerja sebagai karyawan dan kontraktor PT berjumlah sekitar 60 orang dari 74 kepala keluarga. Kebiasaan masyarakat yang bekerja dari pagi sampai sore, sore sampai malam dan malam sampai pagi yang menyebabkan masyarakat tidak bisa selalu berpartisipasi.

Berikut penulis uraikan hasil wawancara dengan narasumber tentang faktor penghambat partisipasi masyarakat, adapun hasil wawancara Selasa 29 Juni 2021 sebagai berikut:

“Warga kita itu kebanyakan atau sebagian besar itu karyawan dan kontraktor PT, ada yang bekerja masuk pagi sampai sore, masuk sore sampai malam, dan ada juga yang masuk malam pulang pagi. Jadi tidak bisa ikut setiap hari, paling pas mereka lagi libur kerja baru bisa ikut membantu sedikit-sedikit”.

faktor penghambat juga terjadi karena sebagian besar masyarakat RT 014 merupakan karyawan dan kontraktor di sebuah PT dan memiliki shift kerja yang beragam sehingga tidak bisa berpartisipasi di program pembangunan sanitasi setiap hari.

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, berimbas pada ruang gerak masyarakat yang terbatas. Banyak peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk menghentikan penyebaran Covid-19, Seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Hal ini berdampak kepada partisipasi masyarakat dalam pembangunan sanitasi berbasis masyarakat, di mana tidak diperbolehkan membuat perkumpulan dengan banyak orang. Sehingga menyebabkan tidak semua masyarakat bisa ikut andil dalam beberapa kegiatan. Covid-19 juga menyebabkan tertundanya proses pengerjaan program SANIMAS ini.

Berikut ini penulis uraikan hasil wawancara dengan narasumber tentang faktor penghambat partisipasi masyarakat, adapun hasil wawancara Minggu 27 Juni 2021 sebagai berikut:

“Program ini kan dimulai pas udah pandemi covid juga. Jadi kita dalama pengerjaan harus mengikuti protokol kesehatan yang berlaku pakai masker, jaga jarak dan tidak boleh membuat perkumpulan yang melibatkan banyak orang. Jadi dalam beberapa pertemuan atau

musyawarah kita hanya melibatkan sedikit orang sebagai perwakilan. Beberapa kali juga pengerjaan bangunan dan saluran pipa harus diberhentikan (ditunda) ditengah jalan karena masa PSBB dan ada juga salah satu warga kita yang positif Covid, ada juga warga kita yang meninggal karena Covid. Jadi pekerjaan harus di tunda beberapa minggu”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Efrizal selaku Ketua KSM Al Hijrah dan Ketua RW 06, diketahui bahwa hambatan dalam program ini yaitu pandemi Covid-19, di mana di dalam pengerjaan harus mengikuti protokol kesehatan yang berlaku memakai masker, menjaga jarak, dan tidak boleh membuat perkumpulan yang melibatkan banyak orang.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Perawang, Kecamatan Tualang yang sedang dalam proses berjalan dengan baik, dapat dilihat pada setiap indikator partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat diikutsertakan dalam pengambilannya melalui rapat atau musyawarah, dilakukan dengan acara dilibatkan dalam penyaluran ide-ide dan pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan dengan cara keterlibatan masyarakat dalam gotong royong, hibah lahan, pekerja, dan keterlibatan dalam pembuatan media filter.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lapangan badminton, pemungutan uang pemeliharaan dari masyarakat dan juga keberhasilan program yang sangat terasa oleh masyarakat di mana lingkungan sekitar rumah menjadi lebih bersih dan tidak ada bau yang menyengat.
- d. Partisipasi dalam evaluasi, pada tahap ini belum terlaksana dikarenakan program ini belum berjalan 1 tahun.

Faktor penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang. Ada 2 faktor yaitu:

- a. Faktor pekerjaan, terjadinya penghambat dalam faktor ini yaitu banyak masyarakat setempat yang bekerja sebagai karyawan dan kontraktor PT yang memiliki shift kerja yang tidak menentu sehingga tidak bisa selalu berpartisipasi di setiap kegiatan.
- b. Faktor pandemi Covid-19, terjadinya penghambat dalam faktor ini yaitu keterbatasan ruang gerak masyarakat, seperti tidak diperbolehkan membuat kerumunan yang melibatkan banyak masyarakat dan juga menyebabkan pemberhentian sementara proses pengerjaan yang mana harus mengikuti aturan pemerintah yang berlaku.

REFERENSI

- Agustiani, Y. S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Cihambulu Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. *Jurnal Politikom Indonesia*, 3(2), 187–195.
- Anggraini, C. N. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi (Studi Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 27–3.
- Dyastari, E. L., Jamal, Z., & Alaydrus, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Limau

Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 1361.

Hakim, L., Ag. S., & Si, M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. 2(2), 43–53.

Irvan, H. E. P. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pesisir, Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru. *Dalam Jurnal JOM FISIP*, 5(1).

Jaya, S. B. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kepenghuluan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. *Journal Administrasi Publik (JAP)*, 4(1), 1–15.

Lubis, B. S. J., & Mayarni, M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kepenghuluan Bangko Pusaka Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. (*Doctoral Dissertation, Riau University*).

Makhmudi, D. P., & Muktiali, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) Di Kelurahan Tambakrejo , Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7062(November), 108–117. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.108>

Masruri. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1171–1180.

Perda Nomor 39 Tahun 2002 Tentang Aspirasi Masyarakat Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara.

Peraturan Menteri PUPR Nomor: 04/PRT/M/2017 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Sombang, Nova. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN (Studi di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara). *JURNAL POLITICO*, 10(3), 1–13.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Ed-24)*. Alfabeta.

Sunahwati, E., Syamsul maarif, M., & Sukmawati, A. (2019). Human Resources Development Policy as a Strategy for Improving Public Organizational Performance. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 23(May), 50–62.

Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 648-82/Kep/Bangda/2015 Tentang Kabupaten Siak Merupakan Salah Satu Kabupaten/Kota Yang Terpilih Untuk Melaksanakan Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK).